

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menurut Yusuf (2015:1) pendidikan merupakan usaha sadar dalam membina dan mengembangkan harkat dan martabat manusia secara utuh, dan menyeluruh dengan menarik, menyenangkan dan menggembirakan. Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, terdiri dari beberapa manusia dalam rangka mencapai visi dan misi, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Agar pendidikan dapat berkualitas salah satu faktor penting yang harus dipenuhi adalah pada keberadaan guru, kepala sekolah yang bermutu, yang professional, sejahtera dan bermartabat.

Guru memegang peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk karakter bangsa serta mengembangkan potensi siswa dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang professional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian. Dalam proses mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas yang optimal bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam fase dan proses perkembangan siswa.

Guru sebagai pengajar dan sebagai pembimbing memiliki keterkaitan yang erat dan keduanya dilaksanakan secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan antara keduanya.

Diantara faktor penting yang ada, kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah sebagai satu satuan pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik sangat memegang peranan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan efektifitas di sekolah sangat ditentukan oleh kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah yang berkinerja baik diperlihatkan dalam kemampuan manajemen kepala sekolah yang mampu: (a) Menjabarkan sumber daya yang ada untuk menyediakan dukungan yang memadai bagi guru, bahan pengajaran dan pemeliharaan fasilitas yang baik. (b) Memberikan waktu yang cukup untuk pengelolaan dan koordinasi proses intruksional, (c) Berkomunikasi secara teratur dengan staf, orang tua, siswa dan masyarakat terkait. Dengan kata lain, bahwa efektifitas sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah (Suardani 2017:2).

Kepala sekolah memberikan pengaruh yang sangat penting diharapkan dapat menjadi pemimpin dan innovator yang baik di sekolah yang dipimpinnya. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wahjosumidjo (2013:431) yang menyatakan bahwa: “penampilan (kinerja) kepemimpinan kepala sekolah adalah prestasi atau sumbangan yang diberikan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang terukur dalam rangka membantu

tercapainya tujuan sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, maka diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional, pelatihan dan pengetahuan profesional serta kompetensi administrasi dan pengawasan". Dalam kaitannya dengan penciptaan kinerja guru yang tinggi, selain kualitas kepemimpinan faktor lain yang menentukan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah tanpa didukung oleh kinerja guru maka pendidikan sebagai organisasi sekolah tidak akan berhasil. Salah satunya yaitu kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional menurut Susanto (2016:61) merupakan kemampuan seseorang pemimpin bekerja dengan dan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa sumber daya manusia, fasilitas, dan faktor-faktor eksternal keorganisasian. Sebagai kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional, maka ia harus dapat memotivasi stakeholder dengan baik agar tujuan dapat tercapai. Dengan kepemimpinan transformasional ini kepala sekolah mampu memberikan kesempatan dan atau mendorong semua unsur yang ada di sekolah, seperti guru, siswa, staf, orang tua, masyarakat dan sebagainya bersedia tanpa paksaan, berpartisipasi secara optimal dalam mencapai tujuan ideal sekolah. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah akan memberi rasa aman, percaya diri, dan saling percaya bagi guru untuk mengembangkan segi profesionalnya. Kepala sekolah memiliki visi yang jelas dan

mampu mempengaruhi guru untuk berpikir dan mengembangkan atau mencari berbagai alternatif baru (Haris 2018:132).

Di dalam Undang-undang RI No 14 Tahun 2005, disebutkan bahwa dari sekian banyak komponen pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat penting dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Dengan demikian, peranan guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu komitmen organisasi dan peningkatan kinerja guru merupakan hal yang mutlak harus dilakukan, agar guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional. Hal ini dapat disadari karena jabatan guru merupakan jabatan profesi yang merupakan kompetensi khusus.

Dalam dunia pendidikan komitmen dan profesionalisme guru sangat dituntut karena mengajar sebagai inti dari proses pendidikan. Sebagai sebuah profesi pekerjaan sebagai guru tidak hanya menuntut kemampuan intelektual dan fisik, tetapi juga menuntut kemampuan psikologi dan efektif. Komitmen memiliki peran penting terutama pada kinerja seseorang ketika bekerja, hal ini disebabkan oleh adanya komitmen yang menjadi acuan serta dorongan yang membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Komitmen organisasi merupakan derajat yang mana karyawan percaya dan menerima tujuan-tujuan organisasi yang akan tetap tinggal atau tidak akan meninggalkan organisasi (Ratmini 2019:4). Keberhasilan organisasi tidak terlepas dari komitmen guru untuk melaksanakan sistem manajemen mutu yang ada. Terkait dengan komitmen yang ada, terlihat peran aktif dari guru dalam berbagai kegiatan yang masih perlu ditingkatkan sehingga guru sama-sama bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan organisasi untuk menghasilkan tamatan berkualitas sesuai dengan visi dan

misi sekolah. Komitmen organisasi menuntut guru melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jadwal, kurikulum, kebijakan-kebijakan, demikian juga interaksi sosial yang terjadi dengan struktur-struktur tersebut. Sesuai dengan kinerja guru maka yang menjadi komitmen organisasi bersama merupakan menjalankan tugas sesuai standar pencapaian tugas guru berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam hal mendidik, mengajar, membimbing dan melatih.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi 2014:54). Menurut Muliartini (2018:05) Kinerja guru merupakan usaha tinggi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat berpikir serta bekerja secara maksimal dalam kerjanya, guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja serta kepala sekolah yang profesional. Guru berada dalam lingkungan kerja yang baik dimana didalamnya terdapat suatu kondisi yang memacu bekerja dengan baik, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta gotong royong yang baik, maka akan dapat menciptakan suatu kondisi kerja yang baik sehingga akan dapat lebih meningkatkan kinerja seorang guru untuk bekerja. Hal tersebut berakibat pada tindakan guru yang berbeda-beda dalam melaksanakan tugasnya. Selain mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar dan melatih guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini guru yang melaksanakan pekerjaan pada lembaga pendidikan wajib memiliki kualifikasi tersebut yang menjamin keahlian,

kemahiran atau kecakapannya sebagai pendidik profesional. Kriteria-kriteria wajib tersebut merupakan standar mutu yang harus dipenuhi oleh guru. Profesionalitas guru yang memenuhi standar tersebut merupakan pendukung terciptanya kualitas seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya (Adiguna 2020:3).

Berdasarkan pemaparan di atas kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komitmen organisasi sangat mempengaruhi kemajuan sekolah dan peningkatan kinerja guru. Maka dilakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SD Gugus V Abiansmal Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut.

- 1.2.1 Kepemimpinan transformasional kepala sekolah terkait permasalahan yang akan berpengaruh terhadap kinerja guru.
- 1.2.1 Komitmen organisasi guru perlu dioptimalkan bisa dibuat baik untuk dirinya maupun sekolah seperti usaha untuk kenaikan pangkat, merencanakan dan menyusun persiapan mengajar dan ketepatan waktu untuk memasuki kelas saat jam mengajar.
- 1.2.3 Kinerja guru yang dipengaruhi perbedaan motivasi yang dimiliki setiap guru dan lingkungan kerja guru yang berbeda yang perlu dioptimalkan.

1.2.4 Masih perlu dioptimalkannya kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru di SD Gugus V Abiansemal Tahun Ajaran 2020/2021.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan masih adanya permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah yaitu kinerja guru yang menyangkut mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen organisasi.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan kajian pada kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru di SD Gugus V Abiansemal Tahun Ajaran 2020/2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah sebelumnya maka rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Berapa besaran kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Gugus V Abiansemal Tahun Ajaran 2020/2021?
- 1.4.2 Berapa besaran kontribusi komitmen organisasi terhadap kinerja guru di SD Gugus V Abiansemal Tahun Ajaran 2020/2021?
- 1.4.3 Berapa besaran kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru di SD Gugus V Abiansemal Tahun Ajaran 2020/2021?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut.

1.5.1 Untuk mengetahui besaran kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Gugus V Abiansemal Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.2 Untuk mengetahui besaran kontribusi komitmen organisasi terhadap kinerja guru di SD Gugus V Abiansemal Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.3 Untuk mengetahui besaran kontribusi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru di SD Gugus V Abiansemal Tahun Ajaran 2020/2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam perkembangan teori-teori pendidikan dimasa mendatang dan sebagai referensi mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Kepala sekolah



Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan agar dapat lebih professional.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai rujukan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru tentang pentingnya komitmen organisasi untuk dapat dipahami sebagai upaya perbaikan mutu proses pembelajaran di sekolah.

3) Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain penelitian ini bisa menjadi sumber referensi yang mampu menambah wawasan untuk melaksanakan penelitiannya.

